

The Usage of Teaching Modules in Implementation of Independent Curriculum at Madrasas

Riyadi Kamis

Kepala MTs Negeri Ambon

Abstract: *The Independent Curriculum (IKM) is a curriculum that provides creativity space and flexibility for madrasas in managing learning according to the needs, potential and characteristics of madrasas. One of the learning resources that can be used in IKM is teaching modules, which are independent teaching materials that contain materials, learning activities, and evaluations. This study aims to describe the management of learning through IKM teaching modules in madrasas. This research uses a qualitative approach with a case study method. The research subjects were teachers and students at one of the IKM pilot madrasahs in Malang City. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the management of learning through the IKM teaching module in madrasah includes planning, implementation, and assessment. Planning is done by compiling a syllabus, learning implementation plan (RPP) IN 2013 CURRICULUM and teaching modules that are in accordance with learning outcomes (CP) and madrasah operational curriculum (KOM) in the independent curriculum. Implementation is carried out using teaching modules as the main teaching materials accompanied by other learning resources, such as textbooks, media, internet, etc. Implementation is also carried out by applying the principles of active, creative, effective and fun learning (PAKEM), as well as utilizing information technology in the presentation and distribution of teaching modules. The assessment is carried out using an integrated assessment instrument in the teaching module, as well as using a portfolio as evidence of CP achievement. This research has implications that the management of learning through IKM teaching modules in madrasas can improve the quality of learning and student learning outcomes.*

Keywords: *teaching modules, independent curriculum, madrasa*

Abstrak: Kurikulum Merdeka (IKM) adalah kurikulum yang memberikan ruang kreasi dan fleksibilitas kepada madrasah dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan kekhasan madrasah. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam IKM adalah modul ajar, yaitubahan ajar mandiri yang berisimateri, kegiatan belajar, dan evaluasi. Penelitian inibertujuan untuk mendeskripsikan

pengelolaan pembelajaran melalui modul ajar IKM di madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah guru-guru dan siswa-siswa di salah satu madrasah percontohan IKM di Kota Ambon. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran melalui modul ajar IKM di madrasah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen. Perencanaan dilakukan dengan menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PADA KURIKULUM 2013 dan modul ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan kurikulum operasional madrasah (KOM) pada kurikulum merdeka. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan modul ajar sebagai bahan ajar utama yang disertai dengan sumber belajar lainnya, seperti buku teks, media, internet, dll. Pelaksanaan juga dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), serta memanfaatkan teknologi informasi dalam penyajian dan distribusi modul ajar. Asesmen dilakukan dengan menggunakan instrument asesmen yang terintegrasi dalam modul ajar, serta menggunakan portofolio sebagai alat bukti pencapaian CP. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan pembelajaran melalui modul ajar IKM di madrasah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: modul ajar, kurikulum merdeka, madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan pesertadidik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan harus diselenggarakan dengan member keteladanan, membangun motivasi, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran (UU No. 20 Tahun 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kurikulum yang relevan, fleksibel, dan adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan dan potensi peserta didik.

Madrasah sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama RI memiliki karakteristik tersendiri dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Madrasah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Madrasah juga memiliki visi,

misi, tujuan, dan sasaran yang berbeda dengan sekolah umum. Oleh karena itu, madrasah memerlukan kurikulum yang sesuai dengan kekhasan madrasah. (Moh, Isom 2022)

Sebagai upaya untuk memberikan ruang kreasi dan fleksibilitas kepada madrasah dalam mengelola pembelajaran, Kementerian Agama RI telah meluncurkan Kurikulum Merdeka (IKM) yang akan diberlakukan mulai tahun pelajaran 2022/2023. IKM adalah kurikulum yang mengacu pada Kurikulum Nasional 2022 yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), namun disesuaikan dengankonteks, karakteristik, dan kebutuhan madrasah. IKM bertujuan untuk mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra dalam pembelajaran. ("Tirto", n.d)

Dalam IKM, madrasah diharuskan menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran madrasah. KOM juga harus mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan kompetensi yang dicapai oleh peserta didik pada tiap fase pada tiap jenjang. CP terdiri dari tiga domain, yaitu sikap (S), pengetahuan (P), dan keterampilan (K). CP harus mencerminkan integrasi antara ilmu pengetahuan umum, agama Islam, dan bahasa Arab.

Dalam mengimplementasikan KOM dan CP, madrasah dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dan bermutu. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah modul ajar. Modul ajar adalah bahan ajar mandiri yang berisi materi, kegiatan belajar, dan evaluasi. Modul ajar dapat digunakan sebagai bahan ajar utama atau tambahan dalam pembelajaran. Modul ajar dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Modul ajar juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam penyajian dan distribusi modul ajar. (Kompasiana, 2023)

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. (Nurdyansyah, N, 2018). Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. (Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D, 2020). Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Pengelolaan pembelajaran melalui modul ajar IKM di madrasah merupakan hal yang penting untuk dikaji. Pengelolaan pembelajaran melalui modul ajar IKM di madrasah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran yang menggunakan modul ajar sebagai sumber belajar. Pengelolaan pembelajaran melalui modul ajar IKM di madrasah harus sesuai dengan prinsip-prinsip IKM, yaitu relevansi, fleksibilitas, adaptabilitas, kreativitas, inovasi, kolaborasi, partisipasi, akuntabilitas, transparansi, dan kualitas.

Penelitian tentang pengelolaan pembelajaran melalui modul ajar IKM di madrasah masih jarang dilakukan. Penelitian yang ada sebagian besar berfokus pada pengembangan modul ajar, namun belum banyak yang membahas tentang pengelolaan pembelajaran yang menggunakan modul ajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran melalui modul ajar IKM di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah guru-guru dan siswa-siswa di salah satu madrasah percontohan IKM di Kota Ambon. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasar struktur kurikulum merupakan bagian paling penting dalam kurikulum itu sendiri. Karena agar dapat menganalisis kebutuhan dan menjalankan kurikulum sesuai dengan kenyataan lapangan. Kurikulum merdeka mengutamakan pengembangan karakter melalui konten pada pembelajaran dan profil pelajar pancasila. Karakter yang dibentuk yaitu poin-poin penting dalam pancasila, berakhlak mulia, bertaqwa, mandiri, berpikir, kritis, dan dapat bergotong royong, serta kreatif (Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. 2022).

Merdeka belajar merupakan program baru dari Kemendikbud yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim, yang sebelumnya diterapkan oleh PT Cikal di sekolah Cikal. Hakikatnya, transformasi pendidikan melalui kebijakan adanya kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu inovasi terbaru untuk mendatangkan SDM unggul yang memiliki Profil Pelajar Pancasila dan kurikulum merdeka belajar ditujukan kepada seluruh satuan pendidikan jenjang dasar, menengah, dan atas.

Atas dasar perubahan terbaru ini, menteri pendidikan memiliki harapan besar pada pembelajaran yang tidak hanya fokus pada siswa dalam kelas namun bereksplor di luar kelas, hal ini akan membuat pembelajaran semakin asyik, *enjoy*, dan tidak berpusat kepada guru. Sistem pembelajaran seperti ini akan membentuk karakter percaya diri, mandiri, cerdas dalam bersosialisasi, dan dapat berkompetisi (Yusuf, M., & Arfiansyah, W. 2021).

Dalam kurikulum merdeka, madrasah diharuskan menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran madrasah. KOM juga harus mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan kompetensi yang dicapai oleh

peserta didik pada tiap fase pada tiap jenjang. CP terdiri dari tiga domain, yaitu sikap (S), pengetahuan (P), dan keterampilan (K). CP juga mencerminkan integrasi antara ilmu pengetahuan umum, agama Islam, dan bahasa Arab. ("Guru.Kemdikbud", n.d).

Dalam mengimplementasikan KOM dan CP, madrasah dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dan bermutu. Salah satunya adalah modul ajar yang dapat digunakan adalah modul ajar. Modul ajar adalah bahan ajar mandiri yang berisimateri, kegiatan belajar, dan evaluasi. Modul ajar dapat digunakan sebagai bahan ajar utama atau tambahan dalam pembelajaran. Modul ajar dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Modul ajar juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam penyajian dan distribusi modul ajar. (Pediapendidikan, Januari 2017)

Pengelolaan pembelajaran melalui modul ajar IKM di madrasah meliputi Tujuan Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran serta asesmen pembelajaran sesuai dengan CP. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan modul ajar sebagai bahan ajar utama yang disertai dengan sumber belajar lainnya, seperti buku teks, media, internet, dll. Pelaksanaan juga dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip PAKEM, serta memanfaatkan teknologi informasi dalam penyajian dan distribusi modul ajar. Asesmen dilakukan dengan menggunakan instrument asesmen yang terintegrasi dalam modul ajar, serta menggunakan portofolio sebagai alat bukti pencapaian CP. ("Aqilacourse", n.d)

Cara menyusun silabus, RPP pada kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan modul ajar dalam IKM dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

Silabus adalah dokumen yang berisi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi (IPK), materi pokok, kegiatan pembelajaran, asesmen, alokasi waktu, dan sumber belajar untuk satu mata pelajaran pada satu jenjang dan tingkat kelas tertentu. Silabus disusun dengan mengacu pada CP dan KOM yang telah

ditetapkan oleh madrasah. Silabus harus mencerminkan integrasi antara ilmu pengetahuan umum, agama Islam, dan bahasa Arab. Silabus juga harus memuat proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah nyata di lingkungan sekitar dengan menggunakan nilai-nilai Pancasila. (“Retizen.Republika”, n.d)

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP disusun dengan mengacu pada silabus yang telah ditetapkan oleh madrasah. RPP harus mencantumkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, asesmen pembelajaran, dan bahan ajar. RPP juga harus memuat P5 sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

Modul ajar adalah bahan ajar mandiri yang berisi Tujuan Pembelajaran, kegiatan belajar atau Langkah-langkah pembelajaran serta evaluasi/asesmen. Modul ajar disusun dengan mengacu pada CP yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Modul ajar juga harus memuat P5 sebagai bagian dari kegiatan belajar. Modul ajar dapat disajikan dalam bentuk cetak atau digital. (“Blog.Kejarcita”, n.d)

Perumusan TP dari CP yang dilakukan, sedianya harus melalui ATP sehingga struktur materi dapat dilakukan secara kolaboratif antara guru dalam satu fase sebelum bermuara pada asesmen. Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian CP oleh peserta didik. Asesmen dapat dilakukan secara formatif dan sumatif yang didahului dengan asesmen awal. Asesmen formatif adalah asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru. Asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan pada akhir suatu fase atau jenjang untuk menentukan tingkat penguasaan CP oleh peserta didik sedangkan asesmen awal dilakukan bukan sebagai

pengganti Pre Test dan akan ada pos test tetapi lebih di tekankan pada pemetaan gaya belajar, minat belajar serta kesiapan belajar peserta didik.

Instrumen asesmen adalah alat yang digunakan untuk mengukur capaian CP oleh peserta didik. Instrumen asesmen dapat berupa tes tertulis, tes lisan, tes praktik, observasi, wawancara, angket, portofolio, proyek, produk karya, atau kombinasi dari beberapa instrument tersebut. Instrumen asesmen harus disusun dengan memperhatikan validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktikalitas. (Pontianak.Tribunnews, 12 September, 2022)

Instrumen asesmen harus terintegrasi dalam modul ajar yang digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Modul ajar harus memuat evaluasi pembelajaran yang mencakup tes formatif dan tes sumatif yang sesuai dengan CP dan TP. Modul ajar juga harus memuat kriteria asesmen dan rubric asesmen yang jelas dan transparan.

Pengelolaan pembelajaran serta proses asesmen perlu dilakukan semua portofolio peserta didik sehingga seluruh rangkaian hasil berbasis data. Portofolio adalah kumpulan bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian CP oleh peserta didik dalam bentuk dokumen, foto, video, audio, atau media lainnya. Portofolio dapat digunakan sebagai instrument asesmen formatif maupun sumatif. Portofolio harus disusun dengan memperhatikan relevansi, kelengkapan, keterwakilan, dan kualitas bukti-bukti yang dikumpulkan disamping pelaksanaan P5.

P5 adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah nyata di lingkungan sekitar dengan menggunakan nilai-nilai Pancasila. P5 juga harus dievaluasi sebagai bagian dari pencapaian CP oleh peserta didik. P5 dapat dievaluasi dengan menggunakan instrument asesmen seperti observasi, wawancara, produk karya, atau portofolio serta yang menjadi Ciri khas madrasah adalah PPRA. ("Kurikulum.Kemdikbud", n.d).

PPRA adalah singkatan dari Proyek Penguatan Profil Religius dan Akhlakul Karimah. PPRA adalah salah satu komponen dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter religius dan akhlakul karimah peserta didik di madrasah.

PPRA adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah nyata di lingkungan sekitar dengan menggunakan nilai-nilai agama dan akhlak. PPRA dapat dilakukan secara individu atau kelompok, lintas mata pelajaran atau lintas jenjang, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra dalam pembelajaran. (Direktorat KSKK Madrasah. 2022)

PPRA harus sesuai dengan CP dan KOM yang telah ditetapkan oleh madrasah. PPRA harus disusun dengan memperhatikan tujuan, materi, kegiatan, evaluasi, dan sumber belajar. PPRA harus disajikan dalam bentuk modul ajar yang dapat berupa cetak atau digital. PPRA harus dievaluasi dengan menggunakan instrument asesmen seperti observasi, wawancara, produk karya, atau portofolio. PPRA dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Project disusun dan diimplementasikan dengan pelaksanaan P5 dalam tema yang sama namun memiliki muatan Elemen (P5) serta Nilai (PPRA) yang berbeda dan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran secara bersamaan dengan asesmen yang berbeda.

Dalam kegiatan pembelajaran baik dalam Project maupun dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di madrasah, model Pembelajaran PAKEM masih relevan untuk di gunakan dalam rangka menghidupkan proses pembelajaran. PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAKEM adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan dan keteraktifan peser tadidik dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan kreativitas, efektivitas, dan kesenangan peserta didik dalam kegiatan belajar. (Sekolahdasar, Juli, 2011)

Proses pembelajaran juga dapat didasarkan pada Prinsip persiapan dan motivasi. Prinsip persiapan dan motivasi Guru harus mempersiapkan modul ajar yang sesuai dengan CP dan TP, serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan modul ajar tersebut. Guru juga harus mempersiapkan sumber belajar lainnya yang mendukung modul ajar, seperti buku teks, media, internet, dll.

Disamping persiapan dan motivasi partisipasi aktif siswa harus di dorong sehingga kegiatan pembelajaran dalam dilakukan interaktif. Prinsip partisipasi aktif siswa adalah usaha Guru mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan modul ajar. Peserta didik harus membaca, memahami, mengerjakan, dan mengevaluasi modul ajar secara mandiri atau berkelompok. Peserta didik juga harus berdiskusi, bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, dan memberikan umpan balik terkait modul ajar.

Umpan balik adalah cara yang dilakukan oleh Guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu kepada peserta didik terkait pencapaian CP mereka dengan modul ajar. Umpan balik dapat berupa pujian, kritik, saran, koreksi, atau bimbingan. Umpan balik dapat diberikan secara lisan atau tertulis.

Umpan Balik dilakukan agar terjadi proses perulangan dimana Guru harus mengulangi atau mengingatkan kembali materi atau konsep penting yang terdapat dalam modul ajar kepada peserta didik. Perulangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode seperti review, rangkuman, Tanya jawab, quiz, dll. Perulangan bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penguasaan CP oleh peserta didik.

Proses penguatan pembelajaran melalui Modul Ajar karena Modul ajar adalah bahan ajar mandiri yang berisi Tujuan Pembelajaran, kegiatan belajar atau Langkah-langkah pembelajaran yang memuat seluruh rangkain proses yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran dan diikuti dengan asesmen baik formatif maupun sumatif jika dimungkinkan. Modul ajar juga dapat digunakan sebagai bahan ajar

utama atau tambahan dalam pembelajaran. Modul ajar harus sesuai dengan CP dan KOM yang telah ditetapkan oleh madrasah. (“Quipper”, n.d)

Penetapan KOM pada Madrasah dianalisis sesuai kondisi madrasah dan kebutuhan peser tadidik dan satuan Pendidikan. Guru harus menganalisis profil, karakteristik, minat, bakat, potensi, dan kebutuhan peserta didik yang akan menggunakan modul ajar. Guru juga harus menganalisis visi, misi, tujuan, dan sasaran satuan pendidikan yang akan mengimplementasikan modul ajar. (Harianmadrasah, Oktober, 2022)

Penentuan CP dan TP: Guru harus menentukan CP dan TP yang akan dicapai oleh peserta didik dengan menggunakan modul ajar. CP dan TP harus mengacu pada dokumen CP dan KOM yang telah ditetapkan oleh madrasah. CP dan TP harus mencerminkan integrasi antara ilmu pengetahuan umum, agama Islam, dan bahasa Arab. CP dan TP juga harus memuat P5 sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

Penyusunan materi pembelajaran dilakukan oleh Guru sesuai dengan CP dan TP yang telah ditentukan. Materi pembelajaran harus relevan, akurat, aktual, bermutu, dan bervariasi. Materi pembelajaran dapat bersumber dari buku teks, jurnal, internet, atau sumber lainnya yang kredibel. Materi pembelajaran harus disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami, ilustrasi yang menarik, dan contoh-contoh yang nyata.

Penyusunan kegiatan belajar harus mengaktifkan, mengkreatifkan, mengefektifkan, dan menyenangkan peserta didik dalam belajar (PAKEM). Kegiatan belajar dapat berupa diskusi, Tanya jawab, eksperimen, simulasi, permainan, proyek, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran. (“Bing”, n.d)

Asessmen terhadap materi pembelajaran yang dilakukan Guru harus sesuai dengan CP dan TP yang telah ditentukan. Evaluasi pembelajaran dapat berupa tes formatif dan tes sumatif yang mengukur pencapaian CP oleh peserta didik. Evaluasi pembelajaran dapat menggunakan instrument asessmen seperti tes tertulis, tes lisan, tes

praktik, observasi, wawancara, angket, portofolio, proyek, produkkarya, atau kombinasi dari beberapa instrument tersebut. Evaluasi pembelajaran juga harus memuat kriteria asesmen dan rubrik asesmen yang jelas dan transparan. ("Researchgate", n.d)

Asesmen dalam Penyajian modul ajar, Guru harus menyajikan modul ajar dengan format yang menarik dan mudah diakses oleh peserta didik. Modul ajar harus memuat informasi umum seperti judul modul ajar, nama mata pelajaran, nama guru pengembang, nama satuan pendidikan, tahun pembuatan; capaian dan tujuan pembelajaran; detail rancangan penggunaan seperti alokasi waktu, sumber belajar tambahan; detail pertemuan seperti materi pembelajaran, kegiatan belajar, evaluasi pembelajaran; serta daftar pustaka dan lampiran. Modul ajar dapat disajikan dalam bentuk cetak atau digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Pengelolaan pembelajaran melalui modul ajar IKM di madrasah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran yang menggunakan modul ajar sebagai sumber belajar. Perencanaan dilakukan dengan menyusun silabus, RPP, dan modul ajar yang sesuai dengan CP dan KOM. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan modul ajar sebagai bahan ajar utama yang disertai dengan sumber belajar lainnya, seperti buku teks, media, internet, dll. Pelaksanaan juga dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip PAKEM, serta memanfaatkan teknologi informasi dalam penyajian dan distribusi modul ajar. Asesmen dilakukan dengan menggunakan instrument asesmen yang terintegrasi dalam modul ajar, serta menggunakan portofolio sebagai alat bukti pencapaian CP.

Pengelolaan pembelajaran melalui modul ajar IKM di madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar dapat membantu siswa belajar secara mandiri, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sepanjang hayat..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat KSKK Madrasah, DirektoratJenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Panduan Pengembangan Project PenguatanProfilPelajar Pancasila dan ProfilPelajarRahmatan Lil 'Alamin, Jakarta, 2022.
- [2] Moh. Isom (Direktur KSKK Madrasah), Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri-Berprestasi (kemenag.go.id)
- [3] Direktorat KSKK Madrasah, DirektoratJenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Panduan ImplementasiKurikulum MerdekaPada Madrasah, Jakarta, 2022.
- [4] <https://www.harianmadrasah.com/2022/10/panduan-ikm-madrasah.html>.
- [5] https://www.researchgate.net/publication/355590492_Efektivitas_Penggunaan_EModul_Terhadap_Hasil_Belajar_Kognitif_Pada_Materi_Sistem_Pencernaan_Manusia_Di_Madrasah_Tsanawiyah.
- [6] <https://blog.kejarcita.id/ccontoh-modul-ajar-dan-cara-membuatnya>
- [7] <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/modul-ajar>
- [8] <https://www.sekolahdasar.net/2011/07/ciri-ciri-dan-prinsip-pembelajaran.html>
- [9] <https://www.bing.com/search?q=prinsipprinsip+PAKEM&toWww=1&redig=4F1BE33A609E429C82C1DC40565E377F>
- [10] <https://pmat.uad.ac.id/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan-pakem.html>
- [11] <https://www.pediapendidikan.com/2017/01/menerapkan-joyfull-learning.html>
- [12] <https://aqilacourse.net/ciri-ciri-dan-prinsip-pakem/>
- [13] <https://retizen.republika.co.id/posts/155054/kurikulum-merdeka-cara-memahami-capaian-pembelajaran-cp>
- [14] <https://tirto.id/ccontoh-cp-tp-atp-kurikulum-merdeka-dan-penjelasan-gx8L>
- [15] <https://pontianak.tribunnews.com/2022/11/12/naskah-cp-capaian-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka-dan-rumusannya>
- [16] <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/ikm-pelatihan-menyusun-atp/>

- [17] <https://www.kompasiana.com/zaismubarok/63d880954addee73d14bc7d2/memahami-ikm-2023-bagi-madrasah-setiap-fase>
- [18] <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran>
- [19] <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>
- [20] <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kenali-5-prinsip-asesmen-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/>
- [21] Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- [22] Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9 (3): 480-492.
- [23] Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. Jurnal Basicedu, 6 (4), 7486-7495.
- [24] Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, 7 (2), 120-133.